

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN  
PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PT. ASTRA  
INTERNATIONAL Tbk PERIODE 2010 - 2021**

**USULAN PENELITIAN**

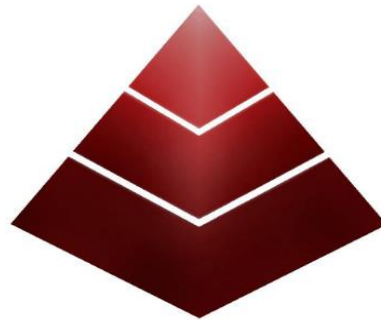
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Seminar Usulan Penelitian

Program Studi S1 Akuntansi

**Disusun Oleh:**

**Mila Nafsah Dzahira**

**01021911028**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NASIONAL PASIM  
BANDUNG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN  
PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PT. ASTRA  
INTERNATIONAL Tbk PERIODE 2010 - 2021**

**USULAN PENELITIAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Seminar Usulan Penelitian

Program Studi S1- Akuntansi

Disusun Oleh:

**Mila Nafsah Dzahira**

**01021911028**

Bandung, Mei 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

**R. Enough Bhaktiar, S.E., M.Ak**

**NIDN.0425116403**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

**Hani Fitria Rahmani, S.E., MM**

**NIDN.0418049002**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Usulan Penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk PERIODE 2010 - 2021”** ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak usulan penelitian ini tidak mungkin terselesaikan seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kepada Orang Tua dan Keluarga yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini.
2. Bapak Eko Travada SP., S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Nasional Pasim Bandung.
3. Bapak Budi Prasetyo,S.Sos., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim Bandung.
4. Ibu Hani Fitria Rahmani, SE., M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Nasional Pasim Bandung.
5. Bapak R.Enough Bhaktiar, S.E., M.Ak selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan usulan penelitian ini.

6. Teman seperjuangan selama perkuliahan Nurul Fadiah, Aulya Cassa, Nisa Habibatus, dan Nilla Purwanti.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal seminar ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga laporan ini bisa menambah pengetahuan para pembaca. Namun terlepas dari itu, penulis memahami bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi proposal selanjutnya yang lebih baik.

Bandung, 17 Mei 2023

Mila Nafsah Dzahira,

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1    Latar Belakang Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2    Identifikasi Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>1.3    Maksud dan Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>1.4    Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>1.4.1    Kegunaan Praktis .....</b>	<b>12</b>
<b>1.4.2    Kegunaan Akademis.....</b>	<b>12</b>
<b>1.5    Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>1.5.1    Lokasi Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>1.5.2    Waktu Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>14</b>

<b>TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1    Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>14</b>
<b>2.1.1    Pengertian Akuntansi .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1.2    Pemakai Informasi Akuntansi.....</b>	<b>15</b>
<b>2.1.3    Bidang-Bidang Akuntansi .....</b>	<b>16</b>
<b>2.1.4    Laporan Keuangan.....</b>	<b>18</b>
<b>2.1.5    Analisis Laporan Keuangan.....</b>	<b>21</b>
<b>2.1.6    Return On Assets (ROA) .....</b>	<b>22</b>
<b>2.1.7    Piutang .....</b>	<b>23</b>
<b>2.1.8    Persediaan .....</b>	<b>25</b>
<b>2.1.9    Kas.....</b>	<b>28</b>
<b>2.1.10    Pengaruh Antar Variabel.....</b>	<b>30</b>
<b>2.2    Kerangka Pemikiran dan Paradigma .....</b>	<b>34</b>
<b>2.3    Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>39</b>
<b>OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
<b>3.1    Objek Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>3.2    Metode Penelitian .....</b>	<b>39</b>

<b>3.2.1</b>	<b>Desain Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>3.2.2</b>	<b>Unit Analisis .....</b>	<b>40</b>
<b>3.2.3</b>	<b>Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>40</b>
<b>3.2.4</b>	<b>Operasional Variabel .....</b>	<b>41</b>
<b>3.2.5</b>	<b>Metode Analisis Data .....</b>	<b>42</b>
<b>3.2.6</b>	<b>Analisis Regresi.....</b>	<b>44</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA .....	4
Tabel 1. 2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA .....	6
Tabel 1. 3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA.....	7
Tabel 1. 4 Waktu Penelitian.....	13
Tabel 3 1 Operasional Variabel Penelitian.....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 2 2 Paradigma Penelitian .....	38

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Di era globalisasi ini perkembangan perusahaan meningkat dengan pesat ditandai dengan munculnya berbagai perusahaan baru, sehingga perusahaan harus terus membuat ide kreatif dalam mengembangkan produk yang dihasilkan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dilihat berdasarkan tingkat laba yang diperoleh atau sering disebut dengan profitabilitas (Yulianti, 2019).

Menurut (Andriani & Supriono, 2022) Rasio profitabilitas berfungsi untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun tertentu dan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ROA (Return On Assets) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aset maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Menurut (Putra, 2022) Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang

dan persediaan. Modal kerja sangat penting dalam suatu perusahaan sehingga manajer keuangan harus merencanakan besarnya jumlah modal kerja dengan baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Suatu perusahaan jika mengalami kelebihan modal kerja akan menyebabkan dana yang tidak terpakai sehingga dapat memperkecil profitabilitas, sedangkan jika kekurangan modal kerja akan menghambat kepada kerja operasional perusahaan (Yulianti, 2019).

Piutang merupakan bagian akun aset lancar setelah akun kas. Menurut Muslich Lestari 2017 : 31 dalam jurnal (Nurafika, 2018) terjadinya piutang karena adanya penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara kredit, yang pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Perputaran piutang digunakan untuk menghitung berapa dana yang tertanam. Piutang usaha akan dihitung dalam suatu periode penagihan, semakin tinggi nilai rasio piutang maka akan semakin cepat juga hasil penjualan secara kredit yang akan diakui sebagai pendapatan, hal ini akan berpengaruh pada tingkat pendapatan ROA, tetapi dengan adanya piutang dapat menimbulkan resiko berupa piutang yang tidak dapat tertagih.. (Islamiah & Yudiantoro, 2022).

Persediaan salah satu dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen (Surya et al., 2017). Menurut (Fahmi, 2015) untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil maka pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan (*inventory management*). Manajemen persediaan harus mempunyai kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik

barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi.

Perputaran persediaan dapat dilihat dari persediaan perusahaan yang ada dalam gudang, dimulai dari proses produksi hingga persediaan itu terjual. Perputaran persediaan termasuk rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa Semakin cepat barang persediaan yang akan dijual keluar maka akan semakin baik, karena akan menghasilkan penjualan dan pendapatan yang tinggi (Andriani & Supriono, 2022).

Kas merupakan aset lancar yang dapat dipergunakan dengan cepat untuk memenuhi kewajiban. Tingginya perputaran kas menunjukkan semakin kas cepat masuk dari hasil penjualan maka kemampuan kas dapat menghasilkan pendapatan dan memungkinkan meningkatnya laba yang diperoleh. Besarnya laba yang diperoleh akan berpengaruh terhadap tingkat perolehan *Return on Assets* (ROA). Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata rata. juga kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. (Putra, 2022).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan (Nurafika, 2018) yang melakukan pengujian variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas sebagai faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh para peneliti terdahulu

diantaranya ((Sari et al., 2020), (Andriani & Supriono, 2022), dan (Simatupang, 2021) dari hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, maka penulis mengamati perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Astra Internationall Tbk periode 2010 hingga 2021 yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

No	Tahun	Perputaran Piutang	Fluktuasi	ROA	fluktuasi	fenomena
1	2010	15.32		12.73%		
2	2011	13.59	Turun	11.58%	Turun	Tidak Ada
3	2012	12.14	Turun	10.65%	Turun	Tidak Ada
4	2013	10.69	Turun	9.07%	Turun	Tidak Ada
5	2014	9.80	Turun	8.13%	Turun	Tidak Ada
6	2015	9.35	Turun	5.89%	Turun	Tidak Ada
7	2016	9.78	Naik	5.79%	Turun	Ada
8	2017	9.30	Turun	6.39%	Naik	Ada
9	2018	8.46	Turun	6.29%	Turun	Tidak Ada
10	2019	7.83	Turun	6.17%	Turun	Tidak Ada
11	2020	7.55	Turun	4.78%	Turun	Tidak Ada
12	2021	12.02	Naik	5.50%	Naik	Tidak Ada

Sumber: Laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2010-2021 (data diolah Kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui nilai perkembangan perputaran piutang terhadap ROA selama 12 tahun menghasilkan data tidak beraturan dan berfluktuatif, hasilnya dapat dilihat bahwa terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Fenomena perputaran piutang terjadi pada tahun 2010 hingga 2015 dimana terjadi penurunan hingga 9,35 kali dan ROA mengalami penurunan hingga 5,89%. Pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 9,78 kali dan ROA mengalami penurunan hingga 5,79%. Kemudian pada tahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan 9,30 kali dan ROA mengalami kenaikan 6,39%. Adapun pada tahun 2018 hingga 2020 perputaran piutang kembali mengalami penurunan hingga 7,55 kali dan ROA menurun hingga 4,78%. Terakhir, pada tahun 2021 perputaran piutang dan ROA mengalami kenaikan hingga 12,02 kali dan 5,50%.

Tabel 1. 2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA

No	Tahun	Perputaran Persediaan	Fluktuasi	ROA	Fluktuasi	fenomena
1	2010	11.38		12.73%		
2	2011	11.43	Naik	11.58%	Turun	Ada
3	2012	11.13	Turun	10.65%	Turun	Tidak ada
4	2013	10.67	Turun	9.07%	Turun	Tidak ada
5	2014	10.37	Turun	8.13%	turun	Tidak ada
6	2015	8.35	Turun	5.89%	Turun	Tidak ada
7	2016	8.01	Turun	5.79%	Turun	Tidak ada
8	2017	8.78	Naik	6.39%	Naik	Tidak ada
9	2018	8.19	Turun	6.29%	Turun	Tidak ada
10	2019	7.36	Turun	6.17%	Turun	Tidak ada
11	2020	6.47	Turun	4.78%	Turun	Tidak ada
12	2021	9.18	Naik	5.50%	Naik	Tidak ada

Sumber: Laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2010-2021 (data diolah Kembali, 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui nilai perkembangan perputaran persediaan terhadap ROA selama 12 tahun menghasilkan data tidak beraturan dan berfluktuatif, hasilnya dapat dilihat bahwa terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Fenomena terjadi pada tahun 2011, dimana pada tahun 2011 perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 11,43 kali dan ROA mengalami penurunan sebesar 11,58%. di 4 tahun selanjutnya yaitu tahun 2012 hingga 2016 Perputaran persediaan dan ROA mengalami penurunan hingga 8,01 kali dan 5,79%. Kemudian di tahun 2017 Perputaran persediaan dan ROA mengalami kenaikan sebesar 8,78 kali dan 6,39%. Selanjutnya di tahun 2018 hingga 2020 perputaran persediaan dan ROA mengalami penurunan kembali

hingga 6,47 kali dan 4,78%. Kemudian di tahun terakhir Perputaran persediaan dan ROA mengalami kenaikan sebesar 9,18 kali dan 5,50%

Tabel 1. 3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA

No	Tahun	Perputaran Kas	Fluktuasi	ROA	Fluktuasi	fenomena
1	2010	16.523		12.73%		
2	2011	16.051	Turun	11.58%	Turun	Tidak Ada
3	2012	15.624	Turun	10.65%	Turun	Tidak Ada
4	2013	13.203	Turun	9.07%	Turun	Tidak Ada
5	2014	10.269	Turun	8.13%	turun	Tidak Ada
6	2015	7.707	Turun	5.89%	Turun	Tidak Ada
7	2016	6.418	Turun	5.79%	Turun	Tidak Ada
8	2017	6.764	Naik	6.39%	Naik	Tidak Ada
9	2018	8.465	Naik	6.29%	Turun	Ada
10	2019	9.628	Naik	6.17%	Turun	Ada
11	2020	4.871	Turun	4.78%	Turun	Tidak Ada
12	2021	4.188	Turun	5.50%	Naik	Ada

Sumber: Laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2010-2021 (data diolah Kembali, 2023)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui nilai perkembangan perputaran kas terhadap ROA selama 12 tahun menghasilkan data tidak beraturan dan berfluktuatif, hasilnya dapat dilihat bahwa terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Fenomena terjadi pada tahun 2011 sampai 2016 perputaran kas dan ROA mengalami penurunan hingga 6,41 kali dan 5,79 %. Pada tahun 2017 hingga 2019 perputaran kas mengalami kenaikan hingga 9,62 kali sedangkan ROA mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 6,39% dan mengalami penurunan di tahun 2018 hingga 2020 sebesar 6,17%. di tahun 2020 - 2021



perputaran kas mengalami penurunan 4,18 kali, dan ROA di tahun 2020 turun sebanyak 4,78%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 5,50%.

Fenomena yang terjadi ditulis oleh (Megasari, 2020) dikutip media Kompas TV, laba bersih Astra International mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Mulai dari awal tahun sampai dengan akhir September lalu, anjlok 49 persen, menjadi Rp 8,2 triliun rupiah. Hampir semua bisnis anak usaha Astra sedang lesu sejak Januari sampai akhir September lalu. Penjualan mobil anjlok 51 persen, sedangkan penjualan sepeda motor rontok sampai 38 persen. Kemudian, penurunan harga batubara turut mempengaruhi penjualan alat berat dan volume kontraktor penambangan. Menurut Presiden Direktur Astra International Pandemi diperkirakan masih akan berlanjut dan tetap mempengaruhi kinerja perusahaan sampai akhir tahun.

Fenomena selanjutnya yang ditulis oleh (Asikin, 2021) dalam media jawapos.com mengatakan tanggal 26 Februari 2021 PT Astra International Tbk mencatat penurunan laba bersih yang signifikan sepanjang 2020. Laba bersih perusahaan turun 53 persen dibanding tahun sebelumnya, dari Rp 21,70 triliun menjadi Rp 10,28 triliun. Presiden Direktur Astra International Djony Bunarto Tjondro mengatakan, penurunan tersebut disebabkan oleh imbas pandemi Covid-19 yang menggerus sektor otomotif sehingga pendapatan bersih konsolidasian Grup ini pada tahun 2020 juga turun 26 persen dari Rp 237,16 triliun di 2019 menjadi Rp 175 triliun. pandemi Covid-19 tersebut juga membuat laba bersih masing-masing bisnis Astra grup loyo. Bisnis Astra yang menyumbang penurunan laba paling dalam adalah divisi infrastruktur dan logistik yang mencatat penurunan

laba bersih sebesar 85 persen dari Rp 292 miliar menjadi Rp 45 miliar pada tahun 2020, disebabkan oleh penurunan pendapatan jalan tol dan penurunan margin operasi pada PT Serasi Autoraya (SERA).

(Faisal Maliki Baskoro / FMB, 2021) menulis pada media berita satu hampir semua divisi turun, laba Astra International berkontraksi 22%. Pendapatan dan laba bersih PT Astra International Tbk (ASII) pada triwulan pertama 2021 menurun akibat kontribusi yang lebih rendah dari hampir semua segmen. Pendapatan bersih konsolidasian Grup pada kuartal pertama tahun 2021 sebesar Rp51,7 triliun, menurun 4% dibandingkan dengan kuartal pertama tahun lalu. Laba bersih mencapai Rp3,7 triliun, menurun 22% dibandingkan kuartal pertama tahun 2020.

Berbeda dengan tahun sebelumnya (Rully R Ramli, 2023) menulis dalam Kompas.com di tahun 2022 PT Astra International mengalami kenaikan dikarenakan mulai pulih dari pandemi Covid - 19. Laba bersih PT Astra International Tbk Naik 43,3 %, sektor otomotif berikan kontribusi terbesar. Dikutip kantor berita Antara dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), meraup laba bersih senilai Rp 28,94 triliun sepanjang 2022. Atau mengalami pertumbuhan 43,33 persen *year on year (yoy)*, dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya. Yaitu Rp 20,19 triliun pada 2021.

(Manggalani, 2023) menulis beritanya pada media suara.com laba per saham ASII tercatat sebesar Rp 715 pada akhir 2022, tumbuh 43,28 persen yoy dari Rp 499 pada 2021. Astra International Cetak Rekor, Bukukan Laba Bersih Rp 28,94 Triliun pada 2022. PT Astra International Tbk (ASII) mencatatkan kinerja keuangan yang positif pada 2022. Ini terefleksikan dari lonjakan pendapatan

perseroan yang membuat laba bersih mencapai level tertinggi sepanjang sejarah. Melansir dokumen keuangan perusahaan, Astra membukukan laba bersih sebesar Rp 28,94 triliun sepanjang 2022. Realisasi ini melonjak 43 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Selanjutnya menurut peneliti terdahulu (Surya et al., 2017) menyatakan bahwa Hasil pengujian perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk PERIODE 2010 - 2021**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang Penelitian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berapa kali perputaran piutang pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
2. Berapa kali perputaran persediaan pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
3. Berapa kali perputaran kas pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.

4. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
5. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
6. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
7. Seberapa pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
2. Untuk mengetahui berapa kali perputaran persediaan pada PT. Astra International Tbk periode 2010– 2021.
3. Untuk mengetahui berapa kali perputaran kas pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.

6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.
7. Untuk mengetahui seberapa pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan Perputaran kas terhadap Return On Assets pada PT. Astra International Tbk periode 2010 – 2021.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajemen perusahaan, dengan memahami faktor- faktor yang dapat mempengaruhi Return On Asset.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain.
3. Hasil penelitian diharapkan menambah ilmu wawasan, pengetahuan dan keahlian penulis untuk bekal yang akan diterapkan nanti.

##### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

1. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai Perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap Return On Assets dan dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas melalui penerapan ilmu dan teori diperoleh dibangku perkuliahan.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT.Astra International Tbk. Adapun data-data yang diperoleh melalui website Astra Internasional periode 2010 – 2021. Yang dapat diakses pada *Laporan Keuangan Astra International Tbk (ASII) - Kinerjaemiten.com (kontan.co.id)*

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 4 Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2023			
		Februari	Maret	April	Mei
1	Penyusunan dan Pengajuan				
2	Pengumpulan Data				
3	Penyusunan Penelitian				
4	Sidang Penelitian				

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi menjadi salah satu bagian yang terpenting dalam dunia usaha, tujuan dari usaha yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh laba. Usaha dan memperoleh laba berkaitan dengan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dalam menjalankan sebuah usaha. Dalam hal ini ilmu akuntansi menjadi salah satu unsur yang penting dalam membangun usaha, berikut dibawah ini beberapa pengertian tentang akuntansi.

Menurut (Tanjung, 2017) akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Sedangkan menurut (Bahri, 2016) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara standar yang diakui oleh umum.

Menurut (Widaryanti et al., 2022) Akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pengguna tentang kegiatan

ekonomi perusahaan. Akuntansi juga digunakan sebagai Bahasa bisnis, karena akuntansi sarana informasi keuangan bisnis untuk para penggunanya.

Sedangkan menurut (Zamzami & Nusa, 2016) Akuntansi adalah sistem informasi, suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi aktivitas ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas tentang pengertian akuntansi adalah bahasa bisnis yang digunakan untuk proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan untuk disajikan kepada para pemakainya.

### **2.1.2 Pemakai Informasi Akuntansi**

Menurut (Effendi, 2020) Pemakai Informasi akuntansi dibagi menjadi 2 yaitu:

#### **1. Bagi Pihak Intern (Manajemen)**

Kegunaan akuntansi adalah untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen terutama dalam bidang:

- Perencanaan, berdasarkan informasi akuntansi, pemilik perusahaan atau manajemen dapat membuat rencana kegiatan atau anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang.
- Pengendalian, setelah rencana dan anggaran dibuat akuntansi bertugas memantau apakah pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan atau dianggarkan atau adanya penyimpangan. Jika ada



penyimpangan, akuntansi akan menganalisis penyimpangan tersebut dan menyajikan informasi penyebab terjadinya penyimpangan. Manajemen akan mempertimbangkan tindakan koreksi yang diperlukan akibat adanya penyimpangan tersebut.

- Pertanggungjawaban, Informasi akuntansi (berupa laporan keuangan) pada akhir periode akan disampaikan oleh manajemen kepada para pengguna untuk dilakukan penilaian. Manajemen puncak melakukan penilaian kinerja manajer bawahannya (seperti manajer divisi) juga berdasarkan informasi akuntansi.

2. Bagi Pihak Ekstern, informasi akuntansi digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan (*decision making*). Misalnya bagi calon investor informasi akuntansi berguna untuk menilai apakah ia akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Bagi kreditur berkepentingan untuk menilai apakah suatu perusahaan layak untuk diberi pinjaman atau tidak, dan sebagai alat untuk menilai perkembangan perusahaan setelah memperoleh pinjaman.

### **2.1.3 Bidang-Bidang Akuntansi**

Menurut (Effendi, 2020) bidang akuntansi ada beberapa macam yaitu:

1. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*), bidang akuntansi ini berkaitan dengan akuntansi untuk suatu organisasi secara keseluruhan. Penyusunan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan terutama ditujukan untuk pihak luar perusahaan. Oleh

karena itu laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim.

2. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*) Informasi akuntansi manajemen ini ditujukan untuk kepentingan manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu penyusunan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan tidak perlu berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim.
3. Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing*), bidang ini berhubungan dengan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk memastikan apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*) bidang ini menekankan pada penetapan dan control atas biaya, terutama berhubungan dengan biaya produksi suatu barang. Fungsi utama akuntansi biaya adalah mengumpulkan dan menganalisis data mengenai biaya, baik biaya yang telah maupun yang akan terjadi.
5. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*) bidang ini berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan untuk tujuan perpajakan, yang mana konsep tentang transaksi dan kejadian keuangan serta bagaimana mengukur dan melaporkannya ditetapkan oleh undang-undang perpajakan.
6. Akuntansi Penganggaran (*Budgeting*) bidang ini berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan untuk periode tertentu pada

masa yang akan datang dan membandingkan hasil operasi dengan anggaran yang telah dibuat.

7. Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*), bidang ini mengkhususkan diri dalam pencatatan dan pelaporan transaksi transaksi yang terjadi di badan Pemerintah, akuntansi pemerintahan menyediakan laporan akuntansi tentang aspek kepengurusan dari administrasi keuangan negara. Disamping itu, bidang ini mencakup pengendalian atas pengeluaran melalui anggaran negara. masuk ke dalamnya adalah kesesuaian dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.
8. Sistem Informasi (*Information System*), bidang ini menyediakan informasi keuangan maupun non keuangan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan operasi secara efektif. melalui sistem ini proses informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan kepada pemegang saham, kreditur, badan-badan pemerintah, pimpinan perusahaan, pegawai dan pihak-pihak lain.”

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

##### **2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan didefinisikan sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi keuangan dan

hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, laporan keuangan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan (Hidayat, 2018).

Menurut (Hery, 2016) Laporan Keuangan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data dari transaksi. Seorang akuntan harus mampu mengorganisir seluruh data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak pengguna.

Sedangkan menurut (Maith, 2013) Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian dari posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangannya. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan dimasa lalu, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang berfungsi sebagai alat komunikasi kinerja perusahaan kepada pihak eksternal atau pun internal untuk mengambil suatu keputusan.

#### 2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Bahri, 2016).

Menurut (Tanjung, 2017) Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut (Hidayat, 2018) Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bawah tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna untuk membuat suatu keputusan.

#### 2.1.4.3 Macam – Macam Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Berikut dibawah ini menurut (Tanjung, 2017) merupakan macam-macam laporan keuangan:

1. Neraca, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan keuangan periode yang disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan perusahaan.
3. Laporan Perubahan ekuitas merupakan keuangan yang menggambarkan perubahan posisi modal dalam satu periode suatu perusahaan.
4. Laporan Arus Kas merupakan alur yang menggambarkan keuangan baik sisi kas masuk ataupun kas keluar.
5. Catatan atas Laporan Keuangan ini berisikan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan atas unsur-unsur laporan keuangan yang berguna untuk

pemakai laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

#### **2.1.5 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan salah satu hal penting dalam melakukan bisnis dan mengevaluasi dari sebuah bisnis untuk mengambil suatu keputusan. Maka dari itu dalam melaksanakan suatu kegiatan bisnis dalam dunia usaha membutuhkan dana dan investasi lainnya dengan jumlah yang tidak sedikit (Suwandi et al., 2013).

Analisis Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsurnya dan menelaah masing – masing unsur dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015).

Sedangkan menurut (Putra, 2022) Analisis laporan keuangan adalah proses yang banyak pertimbangan untuk menilai kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu dengan tujuan untuk memprediksi keadaan dan kinerja perusahaan di masa depan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas pengertian analisis laporan keuangan adalah metode atau proses membedah data keuangan perusahaan dengan tujuan bisa memahami laporan keuangan dan dapat dengan mudah mempertimbangkan keputusan yang akan diambil.

### 2.1.6 Return On Assets (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Zannati, 2017).

Menurut (Saragih, 2018) Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi persentase ROA berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset..

Sedangkan menurut (Setiawan, 2022) ROA digunakan untuk alat ukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan keseluruhan total asset. Jika ROA semakin besar dalam suatu perusahaan, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah perusahaan.

Dari beberapa pendapat diatas tentang ROA, penulis dapat menyimpulkan ROA adalah rasio alat ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berikut dibawah ini adalah rumus ROA menurut (Saragih, 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2.1.6.1 Kelebihan ROA

Adapun kelebihan Return on Asset menurut (Dewi, 2021) adalah sebagai berikut:

1. ROA dapat dipahami dengan mudah.
2. Alat pengukur prestasi manajemen terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menargetkan pada perolehan laba yang maksimal.
4. Tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong untuk mencapai tujuan perusahaan.
6. Untuk evaluasi seorang manajemen dalam membuat konsep.

#### 2.1.7 Piutang

##### 2.1.7.1 Pengertian Piutang

Menurut PSAK No.43 piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang (Zannati, 2017).

Menurut (Ananda, 2017) Pengertian piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang akan dimintakan pembayarannya jika sudah sampai pada waktunya. Sedangkan menurut (Andriani & Supriono, 2022) Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka



waktu yang kurang dari setahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit).

Piutang adalah tuntutan pembayaran kepada pelanggan untuk mendapatkan uang barang dan jasa. Utang menimbulkan aliran kas yang masuk di masa bisa datang. Untuk pengumpulan piutang dilakukan dalam periode kurang dari satu tahun (Setyowati et al., 2018)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan dari perusahaan kepada pelanggan yang terjadi karena transaksi penjualan barang secara kredit dengan batas waktu yang telah disepakati oleh pihak perusahaan dan pembeli. Dan tujuan penjualan piutang adalah agar penjualan barang dan jasa perusahaan dapat meningkat.

#### 2.1.7.2 Perputaran Piutang

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan laba dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat (Sawi & Wujarso, 2019).

Menurut (Wahyuni et al., 2023) Perputaran piutang adalah masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu, perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali utang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Sedangkan menurut (Pernamawati, 2018) Piutang merupakan salah satu modal kerja yang berputar, perputaran piutang bisa dilihat pada saat kas dikeluarkan untuk memperoleh persediaan, kemudian persediaan dijualkan

secara kredit, sehingga menimbulkan piutang dan piutang berubah kembali menjadi kas saat piutang dibayar pelunasan dari pelanggan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan oleh penulis perputaran piutang adalah alat ukur untuk mengetahui keefektivitasan perusahaan dalam menagih piutang, dimana jika rasio perputaran piutang ini tinggi maka dapat disebut bahwa perusahaan telah efektif dalam mengelola piutangnya. Adapun rumus rasio perputaran piutang menurut (Satorno, 2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Rata- Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

## 2.1.8 Persediaan

### 2.1.8.1 Pengertian Persediaan

Menurut (Swasono & Prastowo, 2021) pengertian persediaan adalah asset yang dimiliki perusahaan dan untuk dijual dalam kepentingan bisnis. Maka suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan itu persediaan. Karena persediaan merupakan sumber utama dalam mendapatkan laba perusahaan.

Persediaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan dan perhitungan transaksi pembelian atau penjualan barang yang hasilnya dapat berupa laporan persediaan barang (Tanjung, 2017).

Menurut (Vikaliana et al., 2020) Persediaan adalah barang milik perusahaan dengan maksud dijual dalam suatu periode usaha atau juga persediaan disebut dengan barang yang masih proses produksi yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa pengertian persediaan adalah salah satu aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena persediaan merupakan barang produksi yang tersedia untuk dijual untuk mendapatkan laba.

#### 2.1.8.2 Fungsi Persediaan

Fungsi persediaan yaitu menentukan jumlah persediaan dengan perhitungan yang sesuai, karena persediaan memiliki fungsi bagi kelancaran proses produksi dalam sebuah perusahaan. Dibawah ini menurut (Vikaliana et al., 2020) fungsi-fungsi persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis yaitu:

- a. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan untuk menjaga terjadi fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya dan untuk mengatasi apabila terjadi kesalahan dalam perkiraan penjualan waktu produksi.
- b. *Anticipation stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, seperti pada musim permintaan tinggi tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan.

Persediaan ini berfungsi untuk menjaga kemungkinan sulitnya memperoleh bahan baku sehingga tidak akan berhentinya produksi.

- c. *Lot size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan. Persediaan ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang, misalnya seperti diskon karena membeli barang dalam jumlah yang banyak.
- d. *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat di mana barang itu akan digunakan. Contohnya seperti barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan yang memakan waktu untuk ke berapa minggu atau hari.

#### 2.1.8.3 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dapat dilihat dari persediaan perusahaan yang ada dalam gudang, dimulai dari proses produksi hingga persediaan itu terjual. Perputaran persediaan termasuk rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode (Andriani & Supriono, 2022).

Perputaran Persediaan menurut (Mustaqim et al., 2019) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan.

Menurut (Adib & Ghofar, 2021) Perputaran persediaan merupakan rasio yang membandingkan dana dalam persediaan yang berputar satu periode untuk menghasilkan penjualan dari persediaan. Rasio perputaran persediaan

menghitung seberapa efektif pengelolaan persediaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Dapat disimpulkan dari ketiga pendapat diatas bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang berputar dalam satu periode perusahaan. Adapun rumus perputaran persediaan menurut (Adib & Ghofar, 2021) adalah berikut dibawah ini:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata- Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

## 2.1.9 Kas

### 2.1.9.1 Pengertian Kas

Menurut (Zannati, 2017) Kas adalah berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan, dan uang yang ada dibank dalam bentuk rekening deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek segera dapat diuangkan sebagai alat pembayaran. Sedangkan menurut (Sim, 2022) pengertian kas adalah segala sesuatu yang berbentuk uang yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran atau pelunasan kewajiban. Dan menurut (Kabuhung, 2013) Kas adalah unsur aktiva yang sangat penting karena merupakan alat tukar atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka setiap transaksi perusahaan dengan pihak luar menggunakan kas.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian kas adalah suatu aset lancar yang berupa uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

#### 2.1.9.2 Perputaran Kas

Menurut (Mahyudin et al., 2023) perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan.

Perputaran kas merupakan berputarnya kas yang dimulai pada saat dimana diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya tinggi. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula (Zannati, 2017).

Sedangkan menurut (Ermaini et al., 2021) Perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional dalam bidang informasi kembali menjadi kas melalui penjualan perusahaan.

Seperti menurut para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian perputaran kas adalah rasio yang menggambarkan tingkat pengelolaan kas dalam membiayai operasional penjualan perusahaan dalam meporelah laba. Adapun Rumus perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

$$\text{Rata- Rata Kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

#### 2.1.10 Pengaruh Antar Variabel

##### 1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Manurung, 2021) tentang pengaruh perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019, Pada variabel perputaran piutang (X2) diperoleh hasil bahwa Perputaran Piutang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut H2 diterima. Yang berarti perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Penelitian diatas juga didukung oleh penelitan sebelumnya ((E. P. Sari et al., 2020), (Saragih, 2018), (Simatupang, 2021), (Maemunah, 2020)) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran piutang sebagai variable independenya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan bahwa

perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh ((Andriani & Supriono, 2022)), yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran piutang sebagai variable independennya dan ROA sebagai variable dependennya, dari hasil uji menjelaskan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2018) perputaran persediaan berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,398 dan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,002 terhadap Return On Assets(ROA). Ini berarti bahwa peningkatan perputaran persediaan diikuti dengan peningkatan Return On Assets pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Penelitian diatas didukung juga oleh ((Islamiah & Yudiantoro, 2022)), (Nurafika, 2018), (Andriani & Supriono, 2022), (Fujilestari, 2020) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran persediaan sebagai variabel independennya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Namun hasil dari penelitian (E. P. Sari et al., 2020) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran persediaan sebagai variabel



independent dan ROA sebagai variable dependennya, dari hasil uji menjelaskan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

### 3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Assets (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2019) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 0,015 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga jika perputaran kas semakin besar maka ROA akan semakin besar. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t-hitung sebesar 14,264 lebih besar dari ttabel sebesar 1,980. Hal ini berarti bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian tersebut didukung oleh ((Juliana & Sidik, 2020), (Zannati, 2017), (Novika & Siswanti, 2022), (Nurafika, 2018), (Zannati, 2017) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran kas sebagai variabel independenya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### 4. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Return On Assets (ROA)

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2018) Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,000 terhadap Return On Assets(ROA). Ini berarti bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan

perputaran persediaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap return on asset pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Penelitian diatas juga didukung oleh (Islamiah & Yudiantoro, 2022), (Nurafika, 2018), (Andriani & Supriono, 2022), (Novika & Siswanti, 2022), yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas sebagai variabel independenya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Bijak, 2022) Perputaran kas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat perputaran kas maka akan semakin baik karena akan semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan semakin tinggi profit yang didapat oleh perusahaan. Perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi karena perputaran piutang dalam perusahaannya tidak lancar yang berarti piutang lama untuk tertagih dalam bentuk tunai sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan selain itu profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Perputaran persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

## 2.2 Kerangka Pemikiran dan Paradigma

Suatu perusahaan memiliki salah satu tujuan yaitu untuk memperoleh laba dengan maksimal. Apabila perusahaan sudah memperoleh laba maka tujuan tersebut sudah tercapai, namun apabila perusahaan mengalami kerugian maka hal itu akan menjadi catatan dan evaluasi bagi pemilik perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi manajer dalam memperoleh laba maka diperlukan analisis pada laporan keuangan. ROA salah satunya cara untuk alat ukur analisis yang digunakan untuk menilai kemampuan manajer perusahaan dalam memperoleh laba. Aset lancar yang berhubungan dengan tingkat perolehan ROA adalah tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan pada latar belakang menunjukkan adanya fenomena yang terjadi dari masing-masing perputaran piutang, persediaan dan kas yang mempengaruhi tingkat perolehan ROA. Adapun penjelasan mengenai akuntansi keuangan menurut (Rudianto, 2012) yaitu menjalankan keseluruhan proses akuntansi hingga menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eksternal, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan data ditahan, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

Analisis Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsurnya dan menelaah masing – masing unsur dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015).

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tiga variabel independen yaitu perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), dan perputaran kas (X3) serta satu variabel dependen yaitu ROA (Y). objek dalam penelitian ini adalah PT Astra International Tbk dengan klasifikasi menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2010 hingga 2021. Berikut dibawah ini definisi dari masing – masing variabel:

Menurut (Hery, 2015) perputaran piutang (X1) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Berikut dibawah cara menghitung perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan (X2) menurut (Mustaqim et al., 2019) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan. Berikut dibawah ini cara menghitung perputaran persediaan menurut (Hery, 2015):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Menurut (Mahyudin et al., 2023) perputaran kas (X3) merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan.

Adapun cara menghitung perputaran kas menurut (Hery, 2015) adalah sebagai berikut

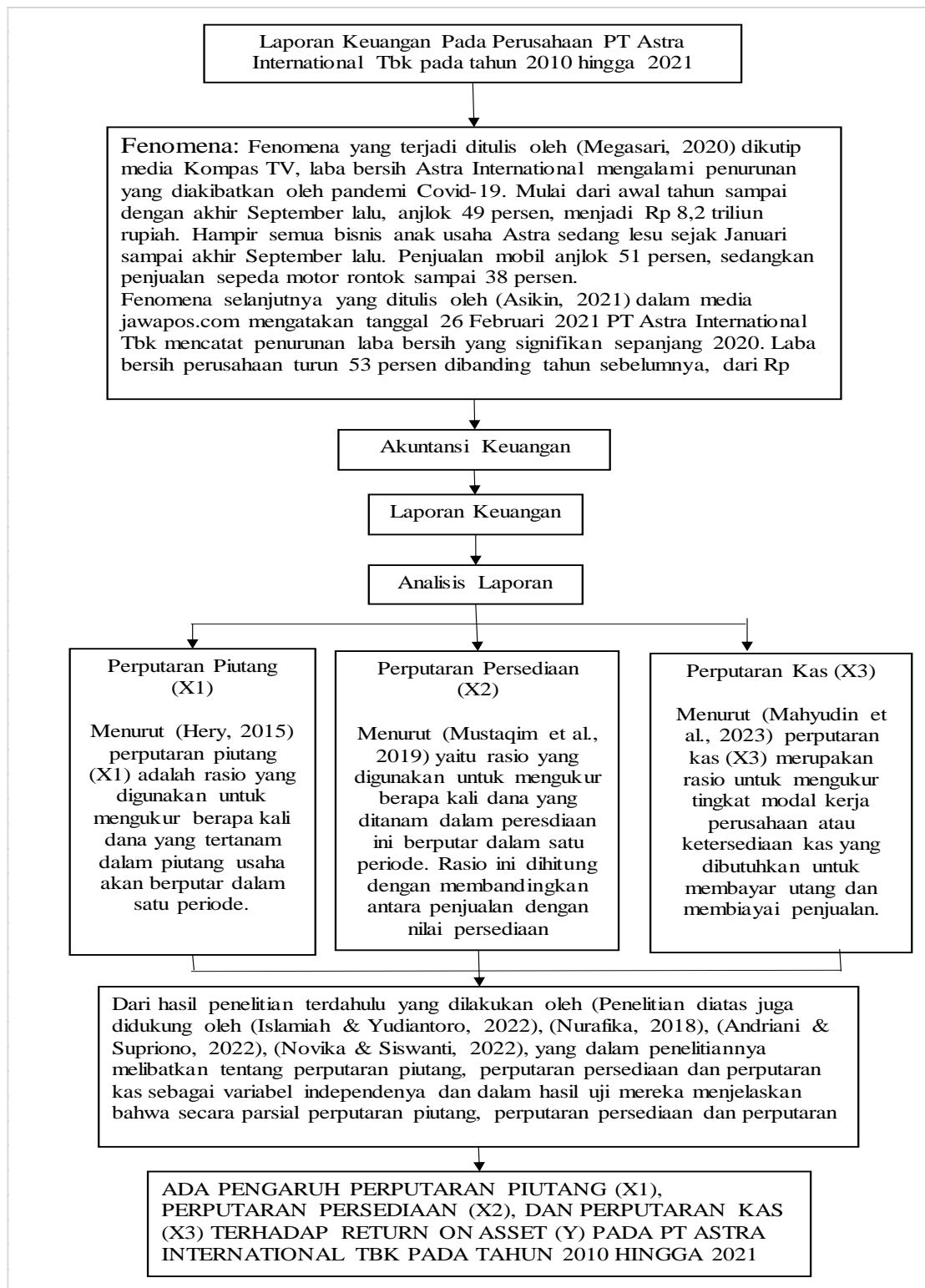
$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Menurut (Hery, 2015) ROA (Y) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset dalam menciptakan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut cara menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

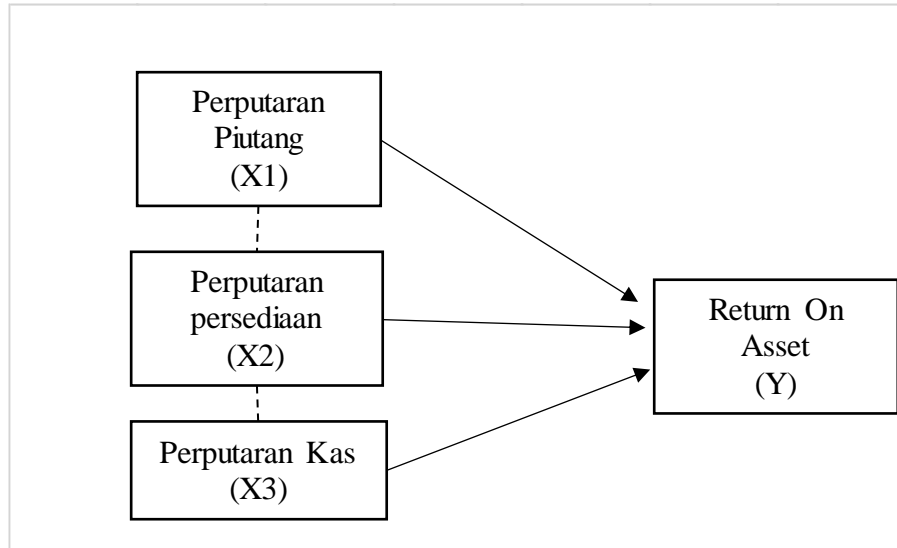
Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Penelitian diatas juga didukung oleh (Islamiah & Yudiantoro, 2022), (Nurafika, 2018), (Andriani & Supriono, 2022), (Novika & Siswanti, 2022), yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas sebagai variabel independenya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan bahwa secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan dari penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan sebagai berikut:



**Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran**

Dari kerangka pemikiran tersebut, maka paradigma penelitian ini penulis susun sebagai berikut:



Gambar 2 2 Paradigma Penelitian

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikaji oleh penulis dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. H1: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2. H2: Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3. H3: Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
4. H4: Perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian yang harus dilakukan adalah mencari objek yang akan diteliti, dimana objek penelitian terdapat sebuah masalah yang dijadikan bahan penelitian. Objek adalah menggambarkan atau menyajikan suatu sistem yang saling berhubungan dengan konsep tertentu (Rusli & Triandini, 2022).

Objek penelitian yang digunakan yaitu variabel independen perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), perputaran kas (X3) dan variabel dependen yaitu Return On Asset (ROA) (Y). Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan Astra International Tbk dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2010 – hingga 2021.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian ini diambil oleh penulis adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Metode deskriptif juga mencari kuatnya hubungan antar variabel dan membuat perbandingan rata- rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2015).



Sedangkan metode asosiatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dari dua variabel atau lebih yang bersifat memiliki hubungan berpengaruh (Siregar, 2013).

### **3.2.2 Unit Analisis**

Menurut (Effendy et al., 2022) Unit analisis disebut juga dengan unit observasi adalah seluruh hal yang akan kita teliti untuk mendapatkan penjelasan ringkasan tentang keseluruhan unit dan untuk menjelaskan beberapa perbedaan diantara unit analisis. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan pada PT Astra International Tbk mulai dari 2010 hingga 2021.

### **3.2.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut (Bungin, 2015) data sekunder adalah data yang diperoleh dari data internal perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang berupa angka maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode arsip, dan data sekunder ini diperoleh dari situs resmi Astra di [\*Laporan Keuangan Astra International Tbk \(ASII\) - Kinerjaemiten.com \(kontan.co.id\)\*](#).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan konsolidasi tahunan yang telah dipublikasi dan diperoleh dari laporan keuangan yang berhubungan dengan yang akan diteliti yaitu tentang perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas dan Return On Assets PT Astra International Tbk pada periode 2010 hingga 2021.

### 3.2.4 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu Return On Asset dan 3 variabel independen yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas. Operasional indikator, ukuran dan skala keempat variabel tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel operasional variabel dibawah ini:

Tabel 3 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perputaran Piutang	Menurut (Wahyuni et al., 2023) Perputaran piutang adalah masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu, perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali utang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.	Rasio Perputaran Piutang $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata- Rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan	Menurut (Adib & Ghofar, 2021) Perputaran persediaan merupakan rasio yang membandingkan dana dalam persediaan yang berputar satu periode untuk menghasilkan penjualan dari persediaan. Rasio perputaran persediaan menghitung seberapa efektif pengelolaan persediaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.	Perputaran Persediaan $= \frac{HPP}{\text{Rata-rata penjualan}}$	Rasio

Perputaran kas	Menurut (Mahyudin et al., 2023) perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan.	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$	Rasio
ROA	menurut (Setiawan, 2022) ROA digunakan untuk alat ukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan keseluruhan total asset. Jika ROA semakin besar dalam suatu perusahaan, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah perusahaan.	Return On Assets = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

### 3.2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data ini penulis menggunakan aplikasi Stata versi 17.

Menurut (Norfai et al., 2022) Aplikasi program STATA adalah software statistik lengkap yang dapat memberikan apapun yang dibutuhkan dalam menganalisis data, manajemen data, dan grafik. Keunggulan STATA adalah cepat, akurat, dan mudah digunakan dengan aplikasi syntax. STATA secara umum, mengenal tiga jenis data, yakni:

- a. Data *Cross Section*, yakni data beberapa sampel untuk satu periode observasi, jenis data ini merupakan data dasar (*default*) yang digunakan STATA.
- b. Data *Time Series*, yakni data satu sampel untuk beberapa periode observasi.
- c. Data *Panel*, yakni data atas beberapa sampel untuk beberapa periode observasi.

#### 3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini menggambarkan untuk hasil dari analisis data antara variabel independent dan variabel dependen, maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan tabel dan grafik. Analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perputaran piutang pada PT Astra International Tbk pada periode tahun 2010- 2021, perputaran persediaan pada PT Astra International Tbk pada periode tahun 2010- 2021, perputaran kas pada PT Astra International Tbk pada periode tahun 2010- 2021, dan bagaimana Return On Assets pada PT Astra International Tbk pada periode tahun 2010- 2021.

#### 3.2.5.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas secara parsial maupun simultan terhadap Return On Assets pada PT Astra International Tbk pada periode tahun 2010- 2021. Analisis Asosiatif dalam penelitian ini

menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software STATA versi 17 untuk mengetahui pengaruh variabel bebas.

### 3.2.6 Analisis Regresi

#### 3.2.6.1 Regresi Data Panel

Menurut (Rifkhan, 2022) regresi data panel adalah data yang berhubungan dengan data *cross section* (persilangan) dan *data time series* (deret waktu). Penggunaan data panel dalam sebuah penelitian mempunyai keuntungan yaitu data panel merupakan gabungan dua data yang yang mampu menjadi menjadikan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Berikut dibawah ini adalah tiga cara pendekatan menggunakan data panel yaitu:

##### 1. *Common Effect Model* (CEM)

CEM merupakan pendekatan model atau panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section, pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. metode ini digunakan melalui pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau disebut juga dengan kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel, oleh karena itu metode ini disebut juga dengan *Pooled Least Square* (PLS), berikut persamaan statistiknya:

$$y_{it} = \alpha + X_{it}^1 \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Variabel Terikat

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

$X$  : Variabel bebas

$i$  : *Cross Section*

$t$  : *Time Series*

$\epsilon$  : *Error*

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM model ini menghasilkan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. FEM adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antara individu dan individu yang lain merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik Least Square Dummy. berikut adalah persamaan statistiknya:

$$y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \dots + \epsilon_{it}$$

Keterangan

$y_{it}$  : Variabel Terikat

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

$X$  : Variabel bebas

$i$  : *Cross Section*

$t$  : *Time Series*

$\epsilon$  : *Error*

### 3. *Random Effect Model (REM)*

REM metode ini tidak menggunakan periode damai seperti yang digunakan pada model FEM. model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, pada model ini perbedaan intersep di akomodasi oleh error terms masing-masing objek, keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedasitas, model ini juga sering disebut dengan Error Component Model (ECM). Berikut dibawah ini rumus dari REM yaitu:

$$y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \epsilon_{it}$$

Keterangan

$y_{it}$  : Variabel Terikat

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

$X$  : Variabel bebas

$i$  : *Cross Section*

$t$  : *Time Series*

$\epsilon$  : *Error*

### 3.2.6.2 Pemilihan Model

Menurut (Priyatno, 2022) Berikut beberapa pemilihan model dibawah ini yang tepat dalam mengelola data panel:

1. Uji Chow , uji Chow ( *Common effect vs Fixed effect* ) Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model Common Effect ( OLS ) atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika probabilitas ( Prob ) pada Cross Section  $F < 0,05$  maka model yang lebih baik adalah Fixed effect.
  - Jika probabilitas ( Prob ) pada Cross Section  $F > 0,05$  maka model yang lebih baik adalah Common effect
- Kriteria pengambilan keputusan berdasar nilai F hitung : Jika F hitung  $> F$  tab maka model yang lebih baik adalah Fixed effect Jika F hitung  $< F$  tabel maka model yang lebih baik adalah *Common effect*.

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

2. Uji Hausman, Uji Hausman ( *Fixed effect vs Random effect* ) Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan . Kriteria pengambilan keputusan:



- Jika probabilitas ( Prob )  $< 0,05$  maka model yang lebih baik adalah Fixed effect.
- Jika probabilitas ( Prob )  $> 0,05$  maka model yang lebih baik adalah Random effect.

Kriteria pengambilan keputusan berdasar Chi square hitung:

- Jika Chi square hitung  $>$  Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Fixed effect.
- Jika Chi square hitung  $<$  Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Random effect.

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

3. Uji Lagrange Multiplier, Uji Lagrange Multiplier ( *Common Effect vs Random effect* ) Uji Lagrange Multiplier ( uji LM ) digunakan untuk memilih apakah model common effects atau random effects yang paling tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika Signifikansi pada Both  $< 0,05$  maka model yang lebih baik adalah Random effect.
- Jika Signifikansi pada Both  $> 0,05$  maka model yang lebih baik adalah *Common effect*.

Kriteria pengambilan keputusan berdasar nilai LM:

- Jika nilai LM  $>$  Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Random effect 37.

- Jika nilai  $LM < \text{Chi square tabel}$  maka model yang lebih baik adalah Common effect.

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

### 3.2.6.3 Koefisien Determinasi

Menurut (Susilawati, 2020) koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan beberapa variabel. Koefisien determinasi dilihat dari nilai R-squared ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi semakin besar jika jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, jika mendekati angka 0 hasil tersebut maka kemampuan variabel independent amat terbatas, Tetapi jika mendekati angka 1 berarti variabel independen menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi beberapa variasi variabel dependen.

### 3.2.6.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (M. Sari, 2021) Uji F atau simultan bertujuan untuk variabel mengetahui sejauh mana independen secara bersama - sama mempengaruhi variabel independent. Uji F dapat dengan membandingkan nilai F - hitung dengan titik kritis menurut tabel . Apabila nilai  $F - \text{hitung} > F - \text{tabel}$  , maka menerima hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen . Pengujian

setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai signifikansinya  $< 0,05$ .

## 2. Uji Parsial ( Uji t )

Menurut (M. Sari, 2021) Dalam uji t ini bertujuan melihat pengaruh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t dapat dengan membandingkan nilai t hitung dengan titik kritis menurut tabel . Apabila nilai t hitung  $> t - \text{tabel}$ , maka menerima hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai signifikansinya  $< 0,05$  .

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, N., & Ghofar, A. (2021). *Investasi Saham* (pertama). UB Press.  
[https://books.google.co.id/books?id=W1OtEAAQBAJ&pg=PA109&dq=Perputaran+kas&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjy0LvR6tP9AhVzTnwKHxW7C784ChDoAXoECagQAw#v=onepage&q=Perputaran+kas&f=false](https://books.google.co.id/books?id=W1OtEAAQBAJ&pg=PA109&dq=Perputaran+kas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjy0LvR6tP9AhVzTnwKHxW7C784ChDoAXoECagQAw#v=onepage&q=Perputaran+kas&f=false)
- Ananda, A. N. (2017). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI LISTING DI BEI. *JOM FISIP*, 2.
- Andriani, W., & Supriono. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 10(1), 47–59.
- Asikin, M. N. (2021). *TERDAMPAK COVID 19, LABA ASTRA INTERNASIONAL TURUN HINGGA 53 PERSEN.* jawaPos.com.  
<https://www.jawapos.com/ekonomi/26/02/2021/terdampak-covid-19-laba-astra-internasional-turun-hingga-53-persen/>
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. CV ANDI OFFSET.
- Bijak, A. (2022). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN

PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *JURNAL FAIR VALUE*, 4(3), 1638–1650.

Bungin, B. (2015). *METODELOGI PENELITIAN SOSIAL DAN EKONOMI* (kedua). PRENAMEDIA GROUP.

Dewi, D. S. (2021). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG USAHA DAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN AGRIBISNIS YANG GO PUBLIK. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1).

Effendi, R. (2020). *Accounting Principles* (5 ed.). Kharisma Putra Utama Offset.  
<http://www.rajagrafindo.co.id>

Effendy, L., Haryanto, Y., Arsi, Pratama, R., Anwarudin, O., Abidin, Z., Gandasari, D., Rusdiyana, E., Sugiarto, M., Suryanti, R., & Jannah, eka nur. (2022). *Penelitian Penyuluhan Pertanian* (matias julyus fika Sirait (ed.)). Yayasan Kita Menulis.

Ermainsi, Suryani, A. I., Sari, M., & Hafizi, A. H. (2021). *Dasar Dara Manajemen Keuangan* (M. Suardi (ed.)). Samudera biru.  
[https://books.google.co.id/books?id=LV5BEAAAQBAJ&pg=PA95&dq=Perputaran+kas&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjC5Zum6tP9AhWAMrcAHWu2BEkQ6AF6BAGJEAM#v=onepage&q=Perputaran kas&f=false](https://books.google.co.id/books?id=LV5BEAAAQBAJ&pg=PA95&dq=Perputaran+kas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjC5Zum6tP9AhWAMrcAHWu2BEkQ6AF6BAGJEAM#v=onepage&q=Perputaran kas&f=false)

Faisal Maliki Baskoro / FMB. (2021). *Hampir Semua Divisi Turun, Laba Astra International Terkontraksi 22%*. BeritaSatu.com. <https://www.beritasatu->

com.cdn.ampproject.org/v/s/www.beritasatu.com/ekonomi/763785/hampir-  
semua-divisi-turun-laba-astra-international-terkontraksi-  
22/amp?amp\_gsa=1&amp\_js\_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw  
%3D%3D#amp\_tf=Dari%251%24s&aoh=16777217051612&refe

Fujilestari, E. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018 The effect of receivable turnover and inventory turnonver on return on asset against automotive companies period 2013-20. *Indonesian Journal Of Economics and Management*, 1(1), 235–244.

Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi* (pertama). Grasindo.

Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.

Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.

Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 177–197. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12146>

Juliana, V., & Sidik, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016-2020. *AKUISISI JOURNAL AKUNTANSI*, 16(02), 104–110.

Kabuhung, M. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(3), 339–348.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Maemunah, M. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018 ). *AKUISISI JOURNAL AKUNTANSI*, 16(01), 39–43.

Mahyudin, M., Pertiwi, D., Suprapti, E., Rachma, N., Purwitasari, D. ayu, Lidyana, N., GhazalahRahman, K., Putri, trivosa A. N. H., Diana, F., Sejati, fajar rina, Handayani, W. T., Thaha, S. W. salmiyah, & Rustianawati, T. H. mutimmah. (2023). *ANALISA LAPORAN KEUANGAN* (S. Bahri (ed.)). CV MEDIA SAINS INDONESIA.  
[https://books.google.co.id/books?id=W1OtEAAQBAJ&pg=PA109&dq=Perputaran+kas&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjy0LvR6tP9AhVzTnwKHxW7C784ChDoAXoECAgQAw#v=onepage&q=Perputaran kas&f=false](https://books.google.co.id/books?id=W1OtEAAQBAJ&pg=PA109&dq=Perputaran+kas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjy0LvR6tP9AhVzTnwKHxW7C784ChDoAXoECAgQAw#v=onepage&q=Perputaran kas&f=false)

Maith, H. A. (2013). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK. *Jurnal Emba*.

Manggalani, R. U. (2023). *Laba Bersih PT Astra International Tbk Naik 43,3 Persen*,

*Sektor Otomotif Berikan Kontribusi Terbesar.* Suara.com. [https://amp-suara-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.suara.com/otomotif/2023/02/28/130504/laba-bersih-pt-astra-international-tbk-naik-433-persen-sektor-otomotif-berikan-kontribusi-terbesar?amp\\_gsa=1&amp\\_js\\_v=a9&usqp=mq33lAQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#amp\\_tf=Dari %252](https://amp-suara-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.suara.com/otomotif/2023/02/28/130504/laba-bersih-pt-astra-international-tbk-naik-433-persen-sektor-otomotif-berikan-kontribusi-terbesar?amp_gsa=1&amp_js_v=a9&usqp=mq33lAQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#amp_tf=Dari%252)

Manurung, A. (2021). PENGARUH PENJUALAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, 2. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/>

Megasari, D. (2020). *Pandemi, Laba Astra International Anjlok 49 Persen.* Kompas Tv. [https://www-kompas-tv.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompas.tv/amp/article/118928/videos/pandemi-laba-astra-international-anjlok-49-persen?amp\\_gsa=1&amp\\_js\\_v=a9&usqp=mq33lAQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#amp\\_tf=Dari %251%24s&aoh=16777217051612&referrer=https%3A%2F%2Fw](https://www-kompas-tv.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompas.tv/amp/article/118928/videos/pandemi-laba-astra-international-anjlok-49-persen?amp_gsa=1&amp_js_v=a9&usqp=mq33lAQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=16777217051612&referrer=https%3A%2F%2Fw)

Mustaqim, D. C., Ruliana, T., & Suharyono, E. Y. (2019). GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019. *Manajemen Keuangan*, 1–14.

Norfai, Indah, M. F., Nugroho, P. S., Qariati, N. I., Hadi, Z., Rahman, E., & Anggraeni,



S. (2022). *APLIKASI PROGAM STATA* (A. Z. Anwary (ed.); Pertama).

Lakeisha.

[https://www.google.co.id/books/edition/APLIKASI\\_PROGRAM\\_STATA\\_Analisis\\_Data\\_Pen/EmydEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=stata+adalah&pg=PA2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/APLIKASI_PROGRAM_STATA_Analisis_Data_Pen/EmydEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=stata+adalah&pg=PA2&printsec=frontcover)

Novika, W., & Siswanti, T. (2022). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR – SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.

Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *INOBIZ*, 7, 20–25.

Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).  
<https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>

Pernamawati, G. A. (2018). *Akuntansi dan Implementasinya dalam koperasi dan UMKM* (kesatu). Raja Grafindo.

Priyatno, D. (2022). *OLAH DATA SENDIRI ANALISIS REGRESI LINEAR DENGAN*

*SPSS DAN ANALISIS REGRESI DATA PANEL DENGAN EVIEWS* (Arie Praba). CV ANDI OFFSET.

[https://www.google.co.id/books/edition/Olah\\_Data\\_Sendiri\\_Analisis\\_Regresi\\_Linie/ISeyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=regresi+data+panel&pg=PA5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Olah_Data_Sendiri_Analisis_Regresi_Linie/ISeyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=regresi+data+panel&pg=PA5&printsec=frontcover)

Putra, F. A. R. (2022). *PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS (PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAPAT DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2019)*.

Rifkhan. (2022). *MEMBACA HASIL REGRESI DATA PANEL* (M. Dewi (ed.); Pertama). CIPTA MEDIA NUSANTARA.  
[https://www.google.co.id/books/edition/MEMBACA\\_HASIL\\_REGRESI\\_DATA\\_PANEL/n9iAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=regresi+data+panel+adalah&pg=PA1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MEMBACA_HASIL_REGRESI_DATA_PANEL/n9iAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=regresi+data+panel+adalah&pg=PA1&printsec=frontcover)

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi* (S. Saat (ed.)). Erlangga.

Rully R Ramli. (2023). *Astra International Cetak Rekor, Bukukan Laba Bersih Rp 28,94 Triliun pada 2022*. kompas.com. [https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/money/read/2023/02/28/105023726/astra-international-cetak-rekor-bukukan-laba-bersih-rp-2894-triliun-pada-2022?amp\\_gsa=1&amp\\_js\\_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3](https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/money/read/2023/02/28/105023726/astra-international-cetak-rekor-bukukan-laba-bersih-rp-2894-triliun-pada-2022?amp_gsa=1&amp_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3)

D%3D#amp\_tf=Dari %251%24s&aoh=167

- Rusli, M., & Triandini, E. (2022). *MEMODELKAN SISTEM INFORMASI BERORIENTASI OBJEK* (Radhiya Indra (ed.)). CV ANDI.  
[https://books.google.co.id/books/about/MEMODELKAN\\_SISTEM\\_INFORMASI\\_BERORIENTASI.html?id=wI1sEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb\\_mobile\\_entity&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books/about/MEMODELKAN_SISTEM_INFORMASI_BERORIENTASI.html?id=wI1sEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Saragih, J. L. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap. *JRAK*, 4(2), 175–194.
- Sari, E. P., Anggriyani, D., & Komariah, N. (2020). PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS. *Accumulated Journal*, 2(1), 36–47.
- Sari, M. (2021). *PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (Jufrizen (ed.); pertama). UMSU PRESS.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pengukuran\\_Kinerja\\_Keuangan\\_Berbasis\\_Goo/JJNUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ghozali+2013+uji+simultan&pg=RA1-PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengukuran_Kinerja_Keuangan_Berbasis_Goo/JJNUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ghozali+2013+uji+simultan&pg=RA1-PR4&printsec=frontcover)
- Satarno, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (kedelapan). BPFE YOGYAKARTA.
- Sawi, A. S. P., & Wujarso, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i1.3>

Setiawan, A. (2022). *Financial Engineering pada BUMD Air Minum (Pertama)*. CV BUDI UTAMA.

Setyowati, S. W., Sari, A. R., & Nurbatin, D. (2018). *Akuntansi keuangan dalam perspektif ifrs dan sak etap*. Mitra wacanda media.

Sim, S. (2022). *Konsep dasar manajemen keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.  
[https://books.google.co.id/books?id=4JGVEAAAQBAJ&pg=PA67&dq=Pengertian+kas&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjziYfT6dP9AhVTTHwKHZ7tAdgQ6wF6B-AgBEAU#v=onepage&q=Pengertian kas&f=false](https://books.google.co.id/books?id=4JGVEAAAQBAJ&pg=PA67&dq=Pengertian+kas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjziYfT6dP9AhVTTHwKHZ7tAdgQ6wF6B-AgBEAU#v=onepage&q=Pengertian kas&f=false)

Simatupang, M. K. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(April), 14–24.

Siregar, S. (2013). *METODE PEMILIHAN KUANTITAI* (Pertama). Kencana.

Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN MANAJEMEN* (Setiyawami (ed.); keempat). ALFABETA, CV.

Susilawati, S. (2020). DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5.

Suwandi, Arum Ardianingsih, Victoria Ari Palma Akadiati, Nuwa, V. I., Ayu, C., Wulandari, Adam, F. E., Widaryanti, Muhammad, Ristiyana, R., Sugiri, D., Maghfur, I., Wahab, A., Rahayu, M., Abdurohim, & Kusumastuti, R. (2013). MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN MELALUI ANALISIS LAPORAN

KEUANGAN. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Swasono, M. A., & Prastowo, A. T. (2021). PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1), 134–143.

Tanjung, A. H. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. LPPM STIE PASIM.

Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Maulia, S. S. (2020). *Manajemen Persediaan (Pertama)*. CV MEDIA SAINS INDONESIA.

Wahyuni, N., Supartoyo, Y. H., Esti, E. A. J., Taman, J. A., Sianturi, P., Hidayati, H., Rokhimah, Silalahi, M., Pandapotan, Renya Rosari, S. P., Sandi, H., Ernawati, N., Wairisal, P. L., Melianna, S., F, Y., Lerrick, Hernawan, M. A., Rizqi, M. N., Widjoj, R., ... Hina. (2023). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Media Sains Indonesia.

Widaryanti, Budiadnyani, N. putu, Murniati, S., Mahyuddin, M., Sari, R. P., Fadhilatunisa, D., Desiana, Modjaningrat, R., Alfiah, S., Nanda, U. L., Amani, T., Herawati, N. T., Ferdawati, & Indirani, A. (2022). *Pengantar Akuntansi 1*. Media Sains Indonesia.

Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2016). *Pengantar Akuntansi 1* (1 ed.). Gadjah Mada University Press.

Zannati, R. (2017). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB-SEKTOR FOOD AND BEVERAGES TAHUN 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan*

*Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 2(3).*